

BAB II

GAMBARAN UMUM KOREA SELATAN DAN KOREA UTARA

A. Terpecahnya Korea Selatan dan Korea Utara

Tragedi dua Korea mulai ketika Perang Dunia II berakhir pada tahun 1945 karena Semenanjung Korea dibagi dua oleh Persatuan Bangsa-bangsa (PBB) yang dipimpin oleh Amerika Serikat (AS) dan Blok komunis yang dipimpin oleh Uni Soviet. Pembangunan Semenanjung Korea ini terjadi tanpa konsultasi dengan Perwakilan Korea dan bertentangan dengan kemauan rakyat Korea. Uni Soviet dan Republik Rakyat Cina (RRC) menanam komunisme dan memberikan berbagai senjata api kepada Korea Utara. Sedangkan AS dan negara-negara Barat mendukung Korea Selatan untuk mengembangkan demokrasi dan kapitalisme. Dengan demikian, Semenanjung Korea segera menjadi “show window”-nya Perang Dingin di Asia Timur selama setengah abad (Seung-Yoon dan Mas’oed, 2007: 114).

Perang Saudara antar Korea (*Korean War*) dipecahkan oleh serangan mendadak pihak Korea Utara pada bulan Juni 1950. Pihak Korea Selatan yang sama sekali tidak menduga serangan itu, sehingga tidak ada pilihan kecuali mundur saja ke arah selatan. PBB segera mengirimkan pasukan sekutu terdiri dari 16 negara ke medan Perang Korea. Kali ini pasukan Korea Utara mundur ke arah utara. Pada waktu itu ratusan ribu pasukan RRC membantu pasukan Korea Utara. Akhirnya kedua belah pihak antara Korea Selatan-pasukan PBB dan Korea Utara-RRC mencapai persetujuan untuk gencatan senjata dan menandatangani perjanjian

pada tahun 1953. Perang ini tidak ada yang kalah dan tidak ada yang menang, hanya ada kesengsaraan dan korban. Selama tiga setengah tahun, Perang Saudara antar Korea mengakibatkan jutaan korban manusia dan menghancurkan segala prasarana di Semenanjung Korea.

Sejak itu kedua Korea saling memusnahkan satu sama lain. Rasa bermusuhan semakin meningkat karena masing-masing pihak pemerintahan mengupayakan daya persaingan dalam segala bidang, tidak hanya ideologi dan kemiliteran, tetapi juga bidang diplomasi dan ekonomi. Sampai akhir tahun 1960-an Korea Utara mengungguli Korea Selatan dalam bidang ekonomi dan kemiliteran. Pemimpin tertinggi di Korea Utara, Kim Il Sung terus-menerus mencoba melakukan serangan dengan tujuan reunifikasi di Korea Utara. Akan tetapi, Presiden Korea Selatan, Park Jung Hee melaksanakan dua kebijakan pemerintahannya, yaitu pembangunan ekonomi dan pertahanan nasional. Dalam hal itu, kekuatan nasional pihak Korea Selatan semakin meningkat dan mulai mengungguli Korea Utara pada pertengahan tahun 1970-an (Seung-Yoon, 2010: 12). Dalam perkembangan ekonomi dan pertahanan nasional di Korea Selatan, AS dan negara-negara Barat berperan penting. Mereka memberi bantuan dana dan senjata api modern kepada Korea Selatan. Berdasarkan bantuan tersebut dan keterampilan rakyat, kekuatan ekonomi dan pertahanan nasional Korea Selatan semakin berkembang. Akan tetapi, kekuatan Korea Utara semakin berkurang karena kelemahan sistem ekonomi dan politik yaitu komunisme.

Sejak tahun 1980-an perkembangan ekonomi Korea Selatan mendukung perluasan hubungan diplomatiknya di dunia internasional termasuk negara-negara

ASEAN. Kebanyakan negara ASEAN menyambut hangat penanaman modal asing dari perusahaan-perusahaan Korea Selatan dan volume perdagangan antara Korea Selatan dan negara-negara ASEAN meningkat pesat. Sedangkan Korea Utara semakin terpojok dari dunia internasional karena pemerintahannya tidak mau membuka diri terhadap arus globalisasi.

Hubungan antara Korea Selatan dan Korea Utara menjadi titik terburuk pada tahun 2010 karena adanya serangan Korea Utara terhadap kapal Perang milik Korea Selatan pada Maret 2010, dan Pulau Yeonpyeong, suatu pulau di Laut Kuning (Yellow Sea) pada bulan November 2010. Ketegangan militer antar Korea menarik perhatian internasional karena hal ini dapat berdampak negatif terhadap situasi keamanan perekonomian di Asia Timur Utara (North east Asia).

Kebanyakan media internasional melaporkan bahwa "sunshine policy" yang dilaksanakan Korea Selatan telah gagal dan meramalkan bahwa risiko politik Korea Selatan akan dinaikkan (Economist, 29 Desember 2010; Wall Street Journal, 27 Desember 2010). Ini berarti bahwa investor asing melarikan diri dari pasar Korea Selatan untuk menghindari risiko-risiko yang akan timbul dari ketegangan militer di Semenanjung Korea (Yunhap New Agency, 27 Desember 2010).

Permusuhan kedua Korea ini juga masih terus berlanjut saat ini. Ancaman uji coba nuklir terus diwacanakan oleh Korea Utara sehingga membuat Korea Selatan menjadi tidak nyaman. Adanya kemungkinan perang di antara dua Korea ini seperti dikemukakan Menteri Pertahanan Amerika Serikat Chuck Hagel yang menyatakan dukungannya kepada Korea Selatan "tak tergoyahkan". Ia

melontarkan hal itu mengomentari kabar Korea Utara memutuskan *hotline* militer dengan Seoul (Tempo, 28 Maret 2013). Melalui sambungan telepon dengan Menteri Pertahanan Korea Selatan Kim Kwan Jin, Hagel selaku juru bicara Pentagon menegaskan kembali kekuatan aliansi, "yang telah, dan terus akan berperan dalam menjaga stabilitas di Semenanjung Korea. Dia juga menyatakan komitmen Amerika Serikat untuk teguh pada aliansi dengan Korea Selatan khususnya saat ketegangan di wilayah itu.

Kedua sekutu menandatangani pakta militer baru pada bulan April 2013 untuk meningkatkan respons bersama pada setiap agresi dari Utara. Sekitar 28.500 pasukan militer Amerika Serikat ditempatkan di Korea Selatan untuk melawan ancaman perang dari Korea Utara. Sebelumnya, Hagel selaku juru bicara Pentagon mengecam keputusan Korea Utara untuk memotong *hotline* dan menyebutnya sebagai "langkah provokatif dan tidak konstruktif." Penting bagi rezim untuk fokus pada apa yang dipikirkan sebagai tindakan yang tepat demi perdamaian dan stabilitas di semenanjung Korea.

Keputusan untuk berkomunikasi langsung dengan Korea Selatan bertepatan dengan pengumuman bahwa pemimpin tertinggi Korea Utara akan bertemu untuk membahas "masalah penting" dan membuat "langkah drastis". Pemutusan *hotline* itu disampaikan oleh pejabat senior militer Korea Utara kepada pejabat militer Korea Selatan sesaat sebelum secara resmi dinyatakan diputus. Ia mengemukakan bahwa "Dalam situasi di mana perang dapat pecah setiap saat, komunikasi militer Selatan-Utara tidak diperlukan seperti dikutip oleh kantor berita resmi *KCNA*." Pemotongan *hotline* adalah yang terbaru dalam serangkaian ancaman dan tindakan

yang telah meningkatkan ketegangan di semenanjung Korea, sejak peluncuran roket Korea Utara pada bulan Desember dan uji coba nuklir bulan lalu. Kedua peristiwa ini memicu sanksi PBB. Kondisi ini memperlihatkan bahwa antara Korea Selatan dan Korea Utara pada saat ini benar-benar sedang memanas dan bergejolak dan sewaktu-waktu dapat terjadi perang saudara.

B. Penelitian Terdahulu

1. Amelia Fitriani, 2013, Penerapan The Polocy of Peace and Prosperity Korea Selatan terhadap Korea Utara di bawah Pemerintahan Roh Moo-hyun. Metode penelitian analisis kualitatif yang bersifat deskriptif analitis. Hasil penelitian the policy of peace and prsperity mampu meningkatkan partisipasi aktif Korea Utara dalam berbagai instrumen yang digunakan seperti dalam kerjasama ekonomi melalui Kasong Industrial Complex dan protek wisata Gunung Kungang. Selain itu kebijakan ini juga mampu melibatkan Korea Utara melalui program pertemuan kembali keluarga yang terpisah. Korea Selatan dan Korea Utara secara bersama-sama terlibat dalam pembicaraan enam pihak (*Six party talks*) bersama dengan Amerika Serikat, Rusia, Cina, dan Jepang untuk membahas Semenanjung Korea.
2. Raymundus Rikang Rinangga Widya, 2013, Drama Tragedi Trisaksi 1998 (Analisis Struktur Naratif Seymour Chatman pada Laporan Utama Majalah Gatra 23 Mei 1998 “Bau Mesiu dan Amis Darah di Trisaksi”. Tujuan penelitian ini adalah untuk membedah struktur naratif teks berita majalah Gatra. Dari derskripsi dan analisis data ditemukan bahwa 1) intensi dramatisasi

dikonstruksi melalui struktur plot, relasi antar karakter, pemunculan kontigensi, dan waktu penceritaan dimana urutan (order) penceritaan tersusun secara anakronis, adanya repetisi sekuan dalam kacamata frekuensi, serta model ellipsis yang membuang sekuan peristiwa tertentu di analisis durasi.2) strategi pengkomunikasian (*discourse/wacana*) cerita mendramatisasi peristiwa trisaksi 1998 dengan membangun konstruksi kekejaman aparat.

3. Mohd. Nor Shahizan Ali, Hasrul Hashim & Mus Chairil Samani., Analisis Naratif Filem Dokumentari *The Kinta Story* (1949). Satu analisis terhadap filem dokumentari *The Kinta Story* (1949) telah dilakukan untuk mengenal pasti mesej yang ingin disampaikan kepada penonton. Pemilihan visual oleh penerbit yang merepresentasikan faktor sosial, teknologi dan pengaruh budaya luar telah mempengaruhi tahap literasi dan pembinaan makna oleh penonton. Hasilnya teknik naratif dan penerbitan yang digunakan dalam film dokumentari ini telah berhasil membawa mesej yang ingin disampaikan yaitu sebagai sebuah filem dokumentari propaganda untuk mendapat sokongan rakyat untuk menghapuskan ancaman komunis.

C. Pembuatan Film Drama Serial *King 2 Hearts*

1. Sejarah Pembuatan Film Drama Serial *King 2 Hearts*

Film drama serial *King 2 Hearts* merupakan salah satu film drama Korea Selatan yang tergolong sukses menarik perhatian masyarakat baik di Korea Selatan sendiri maupun di sejumlah negara lainnya di dunia. Film drama serial ini terdiri dari 20 episode dan bergenre: *romance, comedy, action*.



Gambar 2.1
Drama King 2 Hearts
Sumber: www.kldramatized.com

Film drama serial ini disutradarai oleh Lee Jae Kyu (Lee Jae Gyu). Sutradara kelahiran tahun 1970 yang berprofesi sebagai direktor ini berlatar belakang pendidikan sebagai seorang jurnalis mayor yang lulus Seoul University pada tahun 1996. Sejak lulus kuliah pada tahun 1996 dia bergabung dengan MBC, pada tahun 1997 bekerja sebagai asisten director untuk beberapa produksi MBC. Pada tahun 2003, Lee Jae Kyu bekerja sebagai director untuk MBC.

Beberapa *TV Shows* yang dikelola Lee Jae Kyu dimana dirinya berperan sebagai director diantaranya: (1) Beethoven Virus (MBC, 2008), (2) Fashion 70's (SBS, 2005), (3) MBC Best Theater Ep. (MBC, 2004-04-30), dan (4) Damo (MBC, 2003). Sementara beberapa *TV Shows* dimana Lee Jae Kyu berperan sebagai asisten director yakni: (1) MBC Best Theater (MBC, 2001), (2) Housewife's Rebellion (MBC, 2000), (3) Kukhee (MBC, 1999), (4) See and See Again (MBC, 1998), (5) (1997), (6) MBC Best Theater Ep.284 (MBC,

1997), (7) MBC Best Theater (MBC, 1997). Selain sukses menangkan beberapa *TV Shows*, Lee Jae Kyu selaku sutradara handal telah banyak mendapat penghargaan atau Awards yakni pada tahun 2008 MBC Drama Awards: Special PD Award (Beethoven Virus) dan pada tahun 2004 40th Baeksang Arts Awards: Best New Director Award (Damo) (http://www.indosiar.com/sinopsis/king-2-hearts_99405.html, diakses tanggal 27 Maret 2014).

Film drama serial *King 2 Hearts* yang disutradarai Lee Jae Kyu ditayangkan di *Mainichi Broadcasting System, Inc.* atau disingkat MBS. MBS adalah stasiun televisi dan radio AM di Osaka, Jepang yang memancarkan siaran ke wilayah Kansai. MBS berafiliasi dengan jaringan Japan Radio Network (JRN), National Radio Network (NRN), TBS, dan Japan News Network (JRN). Pada daftar acara di surat kabar, stasiun televisi ini ditulis sebagai Mainichi Terebi Mainichi Hōsō atau MBS Mainichi Hōsō. Sebutan MBS Terebi hampir tidak pernah dipakai. Dalam kreditasi film, nama yang sering dipakai adalah Mainichi Hōsō atau MBS (http://www.indosiar.com/sinopsis/king-2-hearts_99405.html, diakses tanggal 27 Maret 2014).

MBS merupakan pemegang sebagian besar saham Tokyo Broadcasting System (TBS), RKB Mainichi Broadcasting, TV Tokyo, dan FM802. MBS berada di Saluran 4 (*yon channel*), dan maskotnya berupa singa bernama Lyon chan MBS berdiri pada tanggal 27 Desember 1950. Cikal bakal MBS bernama New Japan Broadcasting Company yang disingkat NJB. Pada tanggal 1

Juni 1958: NJB berganti nama menjadi Mainichi Broadcasting System, Inc. (http://www.indosiar.com/sinopsis/king-2-hearts_99405.html, diakses tanggal 27 Maret 2014).

Selain stasiun MBS yang ada di Korea Selatan, terdapat beberapa negara di dunia yang menjadi mitra asing seperti dijelaskan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1.
Mitra Asing Untuk Menayangkan Film Drama Serial *King 2 Hearts*

No	Mitra Asing	Negara
1	Nine network	Australia
2	M6	Perancis
3	Channel 3 dan channel 5	Thailand
4	Fuji television dan TV Tokyo	Jepang
5	Associated Broadcasting Company	Filipina
6	Indosiar	Indonesia
7	Astro	Malaysia
8	ATV	Hongkong
9	CBS	Amerika Serikat
10	CTV	Taiwan
11	ZDF	Jerman
12	ITV	Britania Raya

Sumber: <http://www.sinopsisking2hearts.com>

Data Tabel 2.1 di atas memperlihatkan terdapat 12 negara yang menjadi mitra asing penayangan film drama serial *King 2 Hearts* termasuk Indonesia yakni bekerjasama dengan stasiun televisi Indosiar.

2. Tujuan Pembuatan Film Drama Serial *King 2 Hearts*

Film *King 2 Hearts* mencoba menguak tabir hubungan kedua negara yang terkoyak akibat adanya perbedaan ideologi. Hal itu tercermin dalam isi cerita dalam film ini seperti dikisahkan Lee Jae Ha adalah seorang putra mahkota yang boleh dikatakan relatif hedonis. Kakaknya, Lee Jae Kang, yang kebetulan adalah seorang raja, ingin mengubah perilaku Jae Ha dengan

memasukkannya ke dalam sebuah tim gabungan Korea Utara – Korea Selatan yang khusus dibentuk untuk *event* WOC. Tim gabungan ini juga sekaligus representasi dari keinginan Jae Kang untuk membangun hubungan yang harmonis antara Korea Selatan dan Korea Utara.

Film *King 2 Hearts* ini mengisahkan dua negara yang sedang bermusuhan yakni Korea Selatan dan Korea Utara. Sejak terpisah hubungan dua negara ini semakin memanas. Sehubungan dengan itu, ada banyak cara yang dilakukan oleh masyarakat Korea Selatan untuk mencari jalan keluar untuk mempersatukan kedua negara tersebut. Hal itu salah satu dilakukan melalui pembuatan film drama serial *king 2 Hearts*. Upaya untuk mempersatukan dua negara bermusuhan ini dikemas melalui cerita percintaan sepasang kekasih.

3. Sekilas tentang Film Drama Serial *king 2 Hearts*

Berlatar belakang Korea Selatan modern fiktif yang berbentuk monarki konstitusional dari Dinasti Joseon (Chosun), dikisahkan bahwa Lee Jae Ha (Lee Seung Gi) adalah pangeran muda dan tampan namun materialistik serta tidak peduli pada politik. Tidak hanya itu Jae Ha berusaha mencari cara agar ia kelak tidak perlu naik tahta untuk menggantikan kakaknya, Raja Jae Kang (Lee Sung Min). Kesal melihat Jae Ha masih bersikap belum dewasa, akhirnya Raja Jae Kang menipunya agar mau ikut latihan militer gabungan Korea Selatan dan Korea Utara dengan harapan bisa mendapat pelajaran untuk bertanggung-jawab atas hidup. Di sisi lain, Kapten Kim Hang ah (Ha Ji Won) adalah perwira wanita dari pasukan khusus Korea Utara yang juga putri Wakil Menteri dari

Kementerian Unifikasi Korea Utara pun ikut latihan gabungan tersebut. Ia adalah wanita muda yang keras dan tangguh, namun di balikny sebenarnya Hang Ah adalah wanita pemalu yang ingin mendapat pendamping hidup yang bisa memahami dirinya.

Walau pertemuan antara Jae Ha dan Hang Ah dimulai dengan awal buruk, namun tak terduga mereka akhirnya bisa menjalin persahabatan. Bahkan Jae Ha kemudian jatuh hati kepada Hang Ah. Melihat kesempatan baik untuk mendekatkan Korea Selatan dan Korea Utara, maka Raja Jae Kang berkeinginan untuk menjodohkan adiknya dengan Hang Ah.

Pihak Korea Utara pun menerima baik rencana raja tersebut lantaran melihat peluang besar untuk menjadikan Hang Ah sebagai mata-mata dalam keluarga kerajaan Korea Selatan. Agar bisa diterima dalam keluarga kerajaan Korea Selatan, maka Hang Ah berusaha belajar keras untuk menyesuaikan diri dengan tradisi kerajaan yang asing baginya. Ia berusaha membuat keluarga Jae Ha bisa menerimanya khususnya Ibu Suri.

Ketika Jae Ha dan Hang Ah sedang berusaha menjembatani perbedaan mereka, tiba-tiba Raja Jae Kang dan istrinya dibunuh oleh komplotan Club M pimpinan Kim Bong Gu alias John Meyer (Yoon Je Moon) lantaran perdamaian antara Korea Selatan dan Korea Utara bisa mengancam prospek bisnis perdagangan senjatanya. Namun sebenarnya John Meyer punya motivasi lain untuk membunuh Raja Jae Kang. Lantaran Raja tidak punya anak, maka Jae Ha akhirnya naik tahta sebagai raja berikutnya. Hang Ah pun memutuskan tetap mendampingi Jae Ha.